



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Ritmik dengan Gerakan Manipulatif di TK Makarti

Devi Marta Sari<sup>1\*</sup>, Waskito Aji Suryo Putro<sup>2</sup>, Saiful Anwar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah, Sorong, Indonesia, [devimartasari9@gmail.com](mailto:devimartasari9@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah, Sorong, Indonesia, [ajiwaskito@unimudasorong.ac.id](mailto:ajiwaskito@unimudasorong.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah, Sorong, Indonesia, [saifulanwar260793@gmail.com](mailto:saifulanwar260793@gmail.com)

\*Corresponding Author: [devimartasari9@gmail.com](mailto:devimartasari9@gmail.com)

**Abstract:** Fine motor development is an essential aspect of early childhood growth, as it relates to hand-eye coordination and skills in performing daily activities. However, many children still experience difficulties in controlling fine movements due to a lack of appropriate stimulation. This study aims to improve the fine motor skills of early childhood students through rhythmic gymnastics activities with manipulative movements at TK Makarti. The research method used was classroom action research (CAR), conducted in several cycles, with the subjects being group B students of TK Makarti. The rhythmic gymnastics activities utilized chopsticks as tools designed to train the strength, flexibility, and coordination of children's finger movements. Data were collected through observation of children's activities during the sessions and analyzed descriptively in a qualitative manner. The results showed a significant improvement in children's fine motor abilities after participating in rhythmic gymnastics activities involving manipulative movements using chopsticks. The children became more skilled at holding small objects, cutting, and writing. Thus, it can be concluded that rhythmic gymnastics activities with manipulative movements using chopsticks are effective in enhancing the fine motor skills of early childhood students at TK Makarti.

**Keywords:** Fine Motor Skills, Early Childhood, Rhythmic Gymnastics, Manipulative Movement, Chopsticks

**Abstrak:** Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, karena berkaitan dengan kemampuan koordinasi tangan dan mata serta keterampilan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Namun, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan halusnya karena kurangnya stimulasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan senam ritmik dengan gerakan manipulatif di TK Makarti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan subjek penelitian yaitu anak-anak kelompok B TK Makarti. Kegiatan senam ritmik dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa sumpit, yang dirancang untuk melatih kekuatan, kelenturan, dan koordinasi jari tangan anak. Data dikumpulkan melalui observasi

aktivitas anak selama kegiatan berlangsung dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit. Anak menjadi lebih terampil dalam memegang benda kecil, menggunting, dan menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Makarti.

**Kata Kunci:** Motorik Halus, Anak Usia Dini, Senam Ritmik, Gerakan Manipulatif, Sumpit

## PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak yang sedang pesat pertumbuhannya dan perkembangannya baik itu fisik psikis serta anak-anak yang berusia di bawah umur 6 tahun. Jadi, mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “Golde age” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup. Santrock(2007) Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 2 hingga 6 tahun, dimana masa ini merupakan masa penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada periode ini, anak belajar melalui pengalaman langsung dengan sekitarnya. Montessori (1992) Menurut Maria Montessori, Anak usia dini adalah belajar aktif yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan belajar melalui aktifitas langsung, manipulasi benda kongret, serta pengalaman sensoris.

Menurut (Sugiono 2015) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan dalam motoriknya, perkembangan pada anak usia taman kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh untuk bisa terampil baik motorik kasar maupun motorik halus.

Gallahue & Oznum (2006) perkembangan motorik merupakan perubahan berkelanjutan dalam kemampuan gerak sepanjang rentang kehidupan, yang terjadi karena interaksi antara faktor biologis, lingkungan, dan pengalaman belajar motorik. Menurut Sugiono, menjelaskan bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Latihan terhadap motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan tubuh dan anggotannya secara efektif, yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan untuk menulis (Kusumaningtyas 2016).

Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar untuk melakukan gerakan tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, atau menendang bola. Kemampuan ini penting untuk melatih keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi tubuh secara keseluruhan. Sedangkan motorik halus berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, untuk melakukan gerakan yang memerlukan ketelitian dan koordinasi antara mata dan tangan seperti menulis, menggambar, dan menggunting.

Hurlock (1991) motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan menendang. Keterampilan ini penting untuk koordinasi tubuh secara keseluruhan dan keseimbangan. Elizabeth B., Hurlock (1991) Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan seperti menulis, menggambar. Atau memegang benda kecil.

Senam Ritmik merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik yang dilakukan dengan iringan musik atau hitungan, yang menggabungkan unsur irama, kelenturan, dan keseimbangan gerak tubuh. Kegiatan ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena dapat membantu perkembangan motorik halus maupun kasar, koordinasi tubuh, serta kemampuan ritmik anak.

Menurut sutrisno (2012), senam ritmik adalah gerakan tubuh yang dilakukan secara berirama dan teratur yang diiringi musik atau ketukan tertentu yang bertujuan untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan keindahan gerak. Sementara menurut Nurhasan (2010), senam ritmik merupakan aktivitas jasmani yang menuntut koordinasi antara gerak, musik, dan irama untuk meningkatkan kemampuan motorik dan ekspresi anak. Selain itu, Depdiknas (2003) menjelaskan bahwa senam ritmik pada anak usia dini berfungsi sebagai senam ritmik pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan fisik, emosional, sosial, dan estetika melalui gerakan yang menyenangkan.

Senam ritmik juga dapat dikombinasikan dengan alat manipulatif seperti sumpit, pita, bola kecil, atau tali. Alat tersebut digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, karena anak akan belajar menggenggam, mengontrol gerakan tangan, dan mengkoordinasikan antara penglihatan dan gerak tubuhnya.

Menurut Hurlock (1991), perkembangan motorik halus anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kesempatan melakukan kegiatan yang melatih tangan dan mata secara berulang. Dengan demikian, kegiatan ritmik menggunakan alat manipulatif seperti sumpit menjadi salah satu bentuk latihan efektif untuk meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan paparan diatas, maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Kemampuan motorik halus anak rendah**



**Kurangnya kegiatan yang melatih koordinasi tangan dan mata**



**Penerapan kegiatan senam ritmik menggunakan alat manipulatif(sumpit)**



**Anak melakukan kegiatan ritmik sambil memanipulasi alat sesuai irama musik**



**Meningkatnya kemampuan motorik halus anak usia dini**

**Keterangan:**

a. Tk Makarti

Tk makarti sebagai lokasi dimanokwari prafi mulya yang nanti akan dilakukan penelitian, setelah, melakukan observasi pertama bahwa motorik halus anak Tk Makarti tergolong sangat rendah.

- b. Sugiono (2011) motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan seperti menulis, menggambar, menggunting, dan menyusun benda kecil. Ellizabet B., Hurlock (1988) keterampilan motorik halus berkembang seiring bertambahnya usia dan latihannya. Anak yang sering dilatih menggunakan jari-jari tangan nya akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengontrol gerakan halus nya. Dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil (teurtama jari dan tangan) yang koordinasi dengan mata untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian, kontrol, dan koordinasi, seperti menggambar, menulis, menggunting, atau meronce. Maka dari itu penelitian memilih TK MAKARTI untuk melakukan penelitian karena di Tk Makarti masih tergolong rendah motorik halus nya.
- c. Senam Ritmik manipulatif merupakan kegiatan senam yang menggabungkan gerakan ritmik (berirama dengan menggunakan alat bantu atau benda manipulatif yang dapat digerakan sesuai irama musik.) gerakan dalam senam ritmik dilakukan secara teratur, berulang, dan diiringi musik atau ketukan tertentu agar anak dapat bergerak selaras dengan tempo dan ritmik. Menurut Nurhasan (2010), senam ritmik adalah aktivitas jasmani yang dilakukan mengikuti irama musik, yang mengandung unsur kelenturan, keseimbangan, dan koordinasi. Sedangkan Depdiknas (2003) menyatakan bahwa senam ritmik manipulatif adalah bentuk kegiatan gerak yang dikonbinasikan dengan menggunakan alat sederhana seperti bola, pita, atau benda lain yang mudah di pegang anak. Senam ritmik manipulatif menggunakan sumpit merupakan kegiatan yang memadukan unsur gerak, irama, dan penggunaan alat sederhana, yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Maka melalui aktifitas ini, anak belajar mongpntrol gerak tangan secara halus sambil menikmati kegiatan fisik yang menarik dan sesuai tahap perkembangannya.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut sugiono(2014, hlm.15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat possitifme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposif dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut subana(2011,hlm 17.) mengatakan, “penelitian kualitatif berifat dekriktif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipetensis(jika ada),melainkan analisis itu merupakan dekripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus terbentuk angka-angka atau koovisien antar variabel” sedangkan menurut baswoei sowandi (2008,hlm.20)berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradikma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Botgan dan tailor menyatakan bahwa kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif bertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Berdasarkan pandangan di atas, peneliti menyimpulakn bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, langsung kesumber data. Adapun data-data yang di ambil peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi atau hasil pengamatn prilaku orang-orang yang menjadi obyek penelitian serta hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru, dan orang tua, serta dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai senam ritmik manipulatif(sumpit) dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di Tk Makarti.

## **Waktu dan Tempat**

Waktu yang digunakan peneliti adalah dari tanggal 21-31 Oktober 2025 di Tk Makarti dengan alasan peneliti melakukan di Tk ini, karena peneliti mendapatkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami penurunan motorik halus yang sangat rendah.

## **Populasi dan Sampel**

### **Populasi**

Sugiono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pendapat menurut Arikunto (2006 : 120) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan sumber penelitian. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek berada pada suatu tempat yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 30 siswa siswi Tk Makarti.

### **Sampel**

Sugiono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan pendapat di atas sampel adalah metode pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang akan dijadikan sampel untuk menentukan ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Maka sampel dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 2 orang guru dan 2 orang tua siswa Tk Makarti.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiono (2016) dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, yaitu melalui observasi/pengamatan langsung), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi penelitian dilakukan dengan terjun dan melihat langsung lapangan, terhadap obyek yang diteliti. Menurut Sugiono (2016) observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti di lapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan karena adanya manfaat yang dapat diambil untuk mendukung penelitian ini berkaitan dengan penggunaan observasi berguna untuk memperkuat data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi pengamatan, dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas.

### **2. Wawancara**

Menurut Olber silahi (2012). Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi secara verbal. Teknik wawancara atau interviu merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka, secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.



### 3. Dokumentasi

Sugiono (2016), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap hasil dari observasi dan wawancara, untuk memperkuat keabsahan data.

### Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2011). Penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misal wawancara, observasi, dokumentasi diskusi, fokus yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Penelitian ini merupakan upaya yang mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori, penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus bertujuan sampai data yang disimpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Peneliti merupakan key instrumen dan mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan penelitian, digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamat.

#### 1. Lembar Wawancara

Kertas atau lembar wawancara yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data, agar mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah yang proses pembelajaran. Pada penelitian ini lembar atau kertas wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara guru. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian terlampir.

#### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi anak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui meningkatkan motorik halus anak usia dini lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observasi yang mengobservasi indikator pencapaian yang meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui media senam ritmik manipulasi(sumpit) di Tk Makarti.

### Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan (dalam sugiono, 2017, hkm. 132) bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Setelah mengumpulkan data tahap berikutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memilih hal-hal pokok. Mengfokuskan pada hal-hal penting yang dicari temanya dan polannya.

#### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif atau kata-kata dan penting dicari temannya dan polannya.

#### c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (simpulan atau verifikasi)

Berikunya peneliti membuat kesimpulan bahwa berdasarkan data yang di proses melalui reduksi dan pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan membahas tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dua jenis yaitu data yang pertama berupa hasil observasi dan hasil

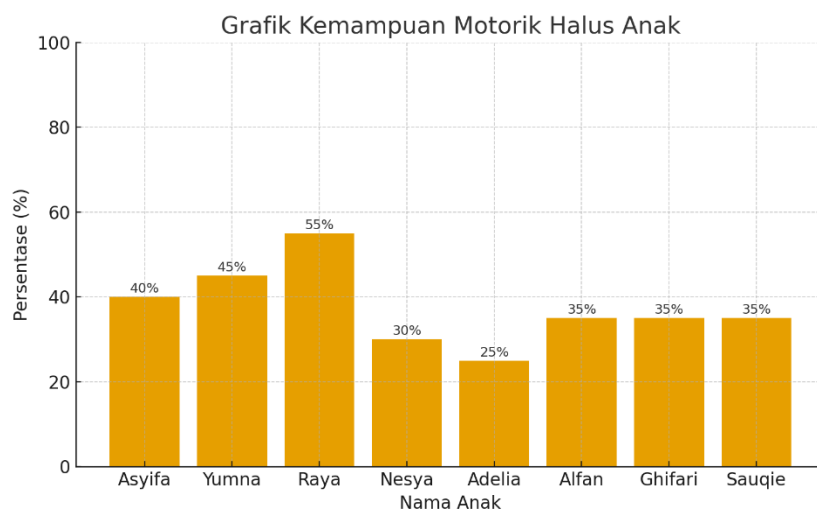
wawancara guru dan orang tua siswa dan 8 subjek penelitian. Observasi penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan terhadap perkembangan motorik halus anak, adapun wawancara guru dan orang tua dengan peneliti disini merupakan penguat data observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak terungkap melalui proses wawancara. Penelitian akan membahas tentang analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan instrumen. Adapun data-data tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

### Hasil Observasi

Perkembangan motorik halus anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini usia 5-6 tahun yang sudah mulai dilatih atau memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu kejenjang sekolah dasar. Tapi sering kali kita temui banyak guru yang tidak profesional acuh tak acuh terhadap motorik halus anak.

Guru beranggapan bahwa perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan sendirinya, sehingga motorik halus anak akan sulit berkembang. Motorik halus ini adalah salah satu jenis kemampuan motorik yang berhubungan dengan gerakan otot-otot kecil terutama melibatkan antara koordinasi anatara mata dan tangan. Peneliti melakukan kegiatan manipulatif dengan menggunakan sumpit sebagai alat bantu gerak yang dilakukan mengikuti irama musik untuk melatih koordinasi dan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil diatas maka data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi berlangsung. Peneliti menemukan bahwa 8 subjek penelitian memiliki kategori motorik halus belum berkembang. Berdasarkan indikator melakukan gerakan manipulatif anak-anak belum mampu memegang sumpit dengan benar, menggerakkan sumpit mengikuti irama musik, serta menjaga keseimbangan saat melakukan gerakan senam ritmik. Perkembangan motorik halus yang berjumlah 8 orang anak yang belum berkembang sebagai subjek penelitian.

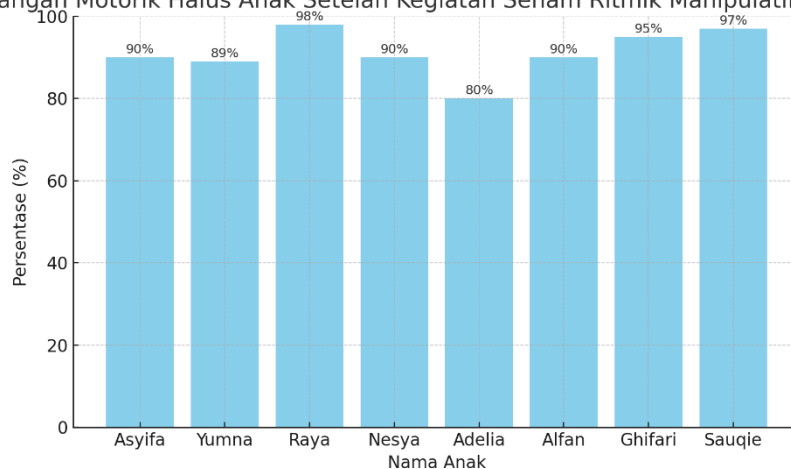


**Gambar 1. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum diterapkannya kegiatan senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit, diperoleh data bahwa seluruh dari delapan subyek penelitian belum mampu memegang sumpit dengan benar. anak-anak masih terlihat kesulitan dalam mengontrol gerakan jari tangan, terutama saat mencoba menggerakkan sumpit sesuai irama musik, dan ketika melakukan gerakan irama dengan cepat, tangkas, dan anak belum percaya diri, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus

anak, khususnya pada aspek koordinasi jari, tangan dan mata masih berada pada kategori belum berkembang secara optimal.

Grafik Perkembangan Motorik Halus Anak Setelah Kegiatan Senam Ritmik Manipulatif Menggunakan Sumpit



**Gambar 2. Grafik Perkembangan Motorik Halus Anak Setelah Kegiatan Senam Ritmik Manipulatif Menggunakan Sumpit**

Setelah dilakukan kegiatan senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit sebanyak 10 kali pertemuan, kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan yang nyata. Berdasarkan hasil observasi dan grafis perkembangan, terlihat bahwa anak-anak mulai mampu menggerakkan tangan dengan lebih terkoordinasi mengikuti irama musik dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan senam ritmik manipulatif menggunakan sumpit dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kombinasi gerakan terarah, mengikuti ritme musik dan latihan koordinasi tangan-jari dan mata.

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di TK Makarti, ibu Riyanti menjelaskan bahwa senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Makarti.

Berikut paparan wawancara yang dilakukan bersama ibu Riyanti selaku wakil kepala sekolah TK Makarti mengenai peningkatan motorik halus anak.

*“senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit merupakan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Gerakan dalam senam ritmik tidak hanya melatih koordinasi antara tangan, jari, dan mata, tetapi juga dapat merangsang kreativitas anak melalui variasi gerakan yang mengikuti irama musik. selain itu, kegiatan ini membantu anak belajar mengontrol kekuatan dan ketepatan gerak, meningkatkan fokus, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat melakukan aktivitas motorik.”*

Pendapat diatas juga dapat di perkuat oleh ibu Khusnul Khotimah selaku wali murid di TK Makarti yang mengatakan:

*“setelah melakukan senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit, anak motorik halus anak meningkat dan menjadi lebih aktif.”*

Paparan di atas menunjukkan bahwa menurut guru dan wali murid di TK Makarti bahwa peningkatan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan baik melalui senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit.



## Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi motorik halus anak dan wawancara yang sudah dilakukan, maka peneliti memperoleh data yaitu senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Makarti. Dengan indikator perkembangan motorik halus anak ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam melakukan gerakan jari-jari tangan dan mata secara terkoordinasi, memegang sumpit dengan benar, menggerakkan tangan sesuai irama musik, serta memanipulatif sumpit untuk menggerakkan dari sisi satu ke sisi lain sesuai irama musik dengan tepat.

Dari hasil penelitian terhadap delapan subjek dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit, diperoleh hasil bahwa anak-anak mulai mampu melakukan gerakan jari dan tangan dengan lebih terarah dan terkoordinasi. Pada awalnya, sebagian besar anak masih kesulitan memegang sumpit dan mengikuti irama musik dengan benar. Namun, setelah dilakukan kegiatan secara berulang, anak menunjukkan peningkatan dalam menggerakkan tangan sesuai irama, menggenggam sumpit dengan tepat, serta memindahkan benda menggunakan sumpit dengan lebih lancar dan seimbang.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan senam ritmik dengan gerakan manipulatif di TK Makarti dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan senam ritmik dengan gerakan manipulatif menggunakan sumpit dapat meningkatkan motorik halus anak TK Makarti.

### Saran

#### 1. Bagi Kepala Sekolah TK MAKARTI

Dikarenakan perkembangan motorik halus anak sangat penting maka kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan senam ritmik manipulatif, serta memotivasi guru agar terus berinovasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

#### 2. Bagi Guru TK MAKARTI

Guru diharapkan dapat menjadikan kegiatan senam ritmik dengan gerakan manipulatif sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru juga sebaiknya rutin mengamati perkembangan setiap anak agar kegiatan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan menggunakan alat manipulatif yang lebih bervariasi agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam. Peneliti juga dapat meneliti aspek perkembangan lain yang mungkin dipengaruhi oleh kegiatan senam ritmik, seperti konsentrasi atau kerja sama anak.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (Dokumen Pemerintah)
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (1991). *Perkembangan anak* (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.

- Kusumaningtyas, I. (2016). *Pengembangan motorik halus anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mansur. (2011). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montessori, M. (1992). *The Montessori method*. New York: Schocken Books.
- NAEYC. (1992). *Guidelines for developmentally appropriate practice in early childhood education programs*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children. (Pedoman Organisasi)
- Nurhasan. (2010). *Senam ritmik untuk anak usia dini*. Bandung: FPOK UPI.
- Olber, S. (2012). *Metode wawancara dalam penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2007). *Child development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Subana. (2011). *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Senam ritmik: Teori dan praktik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor, S. J., & Bogdan, R. (2016). *Pengantar metode penelitian kualitatif: Panduan dan sumber daya* (Edisi ke-4). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.